

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 saat ini dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia hal ini sesuai dengan permendikbud No.57 Tahun 2014 (Mulyasa,2017:65). Salah satu poin yang dipaparkan dari tujuan kurikulum 2013 yaitu mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia yang dalam kenyataannya pengaplikasian tujuan kurikulum 2013 ini masih tidak sesuai tujuan, masih banyak siswa pasif dalam menyerap struktur materi pada saat proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran di sekolah dasar terdiri atas berbagai mata pelajaran yang disatukan menjadi sebuah tema. Salah satu poin tujuan kurikulum 2013 tersebut dapat diimplementasikan ke dalam salah satu mata pelajaran yaitu IPS dengan kata lain yaitu interdisipliner.

Sardjiyo (2014, hlm. 132) menyatakan bahwa IPS adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu. Adapun istilah terpadu, yang dimaksud yaitu ilmu-ilmu yang digunakan dalam pemecahan suatu masalah melalui pendekatan ini terjalin satu sama lain secara tersirat (*implicit*) merupakan suatu kebulatan atau kesatuan pembahasan atau uraian termasuk dalam setiap sub-sub uraiannya kalau pembahasan atau uraian itu terdiri atas sub-sub uraian.

Salah satu tujuan IPS di sekolah dasar adalah membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat. Sedangkan tujuan kurikulum IPS salah satunya adalah memiliki kemampuan mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. Menurut ¹ (2009, hlm.194), mata pelajaran IPS

dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Aspek-aspek pembelajaran IPS mencakup aspek-aspek kognisi, afeksi, dan keterampilan sosial. Berkaitan dengan kemampuan sosial, maka tujuan pengembangan kemampuan sosial dalam mata pelajaran IPS adalah agar siswa mampu berkontribusi terhadap tanggung jawab sosial siswa seperti rasa memiliki, disiplin, tolong menolong, dan toleransi.

Kemampuan berkomunikasi menjadi syarat penting dalam proses pembelajaran karena dapat membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk mengutarakan gagasan, serta bertukar informasi dengan guru atau sesama pendidik. Kemampuan komunikasi juga akan memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif dimana peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumentasinya. Keterampilan berkomunikasi menjadi dimensi keterampilan yang penting dikuasai peserta didik terlebih dalam menghadapi abad ke-21 atau yang sering disebut revolusi industri 4.0 yang mengharuskan memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Schulz telah melakukan suatu penelitian berjudul "*The Importance of Soft Skills: Education Beyond Academic Knowledge*", penelitian ini adalah penelitian survei untuk mengetahui pentingnya *soft skill* dalam kehidupan siswa baik saat disekolah maupun setelah lulus (Melawati, 2014:251). Berdasarkan penelitian tersebut pendidikan saat ini seharusnya bukan lagi hanya berorientasi pada penilaian *hard skill* semata, namun juga pada pengembangan *soft skills*.

Namun pada kenyataannya kemampuan komunikasi peserta didik masih rendah, masih banyak peserta didik yang pasif. Peserta didik lebih berperan sebagai penerima informasi dan mencurahkan isi buku artinya belum mampu mengolah dan menggunakan sumber informasi yang didapat. Kondisi ini bisa terjadi disebabkan kurang terjalannya komunikasi dengan baik antara guru dengan peserta didik, atau diantara sesama peserta didik.

Berdasarkan informasi dari guru kelas IV di salah satu SD di Kecamatan Susukanlebak disebutkan banyak siswa yang pasif. Peserta didik yang pasif ini tidak terlibat dalam proses pembelajaran sehingga ketika dimintai argumentasinya

sikap yang ditunjukkan antarlain kurang percaya diri karena merasa khawatir argumentasinya keliru, bersikap masa bodoh karena sudah ada temannya yang menjawab pertanyaan, hingga pada akhirnya peserta didik benar-benar tidak memahami materi sehingga membuat hasil belajar rendah yang ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar pada pembelajaran IPS yang kurang dari KKM.

Berbagai permasalahan tersebut juga menjadi penyebab lemahnya proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik cenderung hanya mendengarkan guru mengajar, masih memiliki rasa takut untuk bertanya ataupun memberikan tanggapan padahal proses belajar yang berhasil dan menyenangkan harus menciptakan peserta didik yang aktif saat di ruang kelas. Wujud pembelajaran yang aktif dapat terjadi dimana siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat pengetahuan dari guru saja, melainkan dapat mengembangkan ilmu yang diperoleh melalui percakapan yang dilakukan antara peserta didik dengan guru atau antar peserta didik.

Proses belajar yang aktif memiliki peranan yang penting dalam membantu siswa memperoleh berbagai keterampilan dalam berpikir seperti kreativitas, dan komunikasi yang baik dan lancar. Dapat dikatakan bahwa kemampuan komunikasi memiliki pengaruh dalam keaktifan peserta didik, serta membantu agar lebih gampang mengambil data yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian kemampuan komunikasi siswa mendukung tercapainya hasil belajar siswa.

Kemampuan komunikasi dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu kegunaan dari komunikasi dalam pembelajaran baik komunikasi lisan dan tulisan. Selain itu, manfaat lainnya dapat memberikan suasana yang mendukung pembelajaran aktif dimana peserta didik memiliki kepercayaan diri dalam mengemukakan argumentasinya dan menjadi sarana dalam mengembangkan sikap empati dalam menghargai perbedaan pendapat yang akan mereka temukan dalam lingkungan masyarakat.

Bersumber pada sebuah kajian yang di adakan oleh *Better Communication Research Programe* (dalam Sahputra, Syahniar,dkk: 2016:183) Sepanjang tahun 2011 kepada anak-anak usia 5-16 tahun menunjukkan bahwa kesulitan

komunikasi telah meningkat 71% sejak tahun 2005. Berdasarkan penelitian diatas, maka dapat diinferensikan bahwa peserta didik mengalami masalah dalam komunikasi interpersonal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam mengenai kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas IV di sekolah dasar. Semula judul yang peneliti ambil adalah “Penerapan Model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Komunikasi Siswa di Sekolah Dasar”, dikarenakan adanya wabah *Covid-19* sehingga peneliti memodifikasi judul menjadi “Analisis Kemampuan Komunikasi Dalam Pembelajaran IPS Pada Kelas IV Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan berbagai uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPS?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan komunikasi siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan:

1. Kemampuan komunikasi siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPS.
2. Faktor-faktor penyebab kesulitan kemampuan komunikasi siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam pembelajaran IPS.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti yaitu:

1. Bagi Guru

- a. Dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan siswa dalam pembelajaran IPS.
 - b. Membantu guru mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan komunikasi dalam pembelajaran IPS.
2. Bagi Siswa
- a. Dapat menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam pembelajaran IPS.
 - b. Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi Sekolah
- Melalui penelitian ini diharapkan sekolah dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam proses komunikasi siswa agar dapat meningkatkan proses pembelajaran. Selain itu dengan penelitian ini, diharapkan sekolah dapat menjadi lebih bermutu dengan meningkatkan kualitas siswanya.
4. Bagi Peneliti
- a. Memberikan pengalaman dan meningkatkan keterampilan untuk menjadi guru profesional saat proses pembelajaran di SD.
 - b. Mengasah kemampuan peneliti dan memperkaya wawasan peneliti selama proses penyusunan dan dimanfaatkan di masa mendatang untuk kajian dalam pengembangan pendidikan.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan tentang keaslian skripsi, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, bab i: pendahuluan, bab ii: kajian pustaka, bab iii: metode penelitian, bab iv: temuan dan pembahasan, bab v: simpulan, implikasi, dan rekomendasi, serta daftar pustaka.

Diawali dengan bab i: pendahuluan dan diakhiri bab v: simpulan, implikasi, dan rekomendasi dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang berisikan: a) latar belakang, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) manfaat, dan e) struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka dan Kerangka Berpikir yang berisikan: a) kemampuan komunikasi siswa, b) pembelajaran IPS di sekolah dasar, dan c) materi Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

BAB III: Metode Penelitian yang berisikan: a) desain penelitian, b) prosedur penelitian, c) subjek dan tempat penelitian, d) pengumpulan data, e) uji validitas instrument, dan f) analisis data.

BAB IV: Temuan dan Pembahasan yang berisikan: a) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, b) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi yang berisikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.